

DIY Pilot Project Pengentasan Kemiskinan

YOGYA (KR) - DIY bersama Jabar dan Jatim dipilih Kemenpan RB sebagai proyek percontohan program pengentasan kemiskinan. Dipilihnya DIY ini karena kondisi uniknya yaitu birokrasi terbaik se-Indonesia serta nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang tinggi, tetapi angka kemiskinan juga terbilang tinggi.

Hal itu dikemukakan Asisten Sekda Bidang Pemberdayaan Sumber Daya Masyarakat Aris Riyanta dalam acara Pendalaman Pelaksanaan RB Tematik Piloting Project Kemenpan RB, di Gedhong Pracimanasana Kompleks Kepatihan, Jumat (25/3).

Menurut Aris, birokrasi di DIY mendapatkan nilai AA, IPMnya tinggi yang meng-

indikasikan adanya pengeluaran. Tapi dilihat dari pengeluaran konsumsi cenderung rendah, sehingga angka kemiskinan tinggi. Kondisi itu perlu dikaji, karena kalau di desa, masyarakat lebih banyak memanfaatkan pekarangan untuk ditanami tumbuhan produktif. "Jadi tidak perlu beli sayur untuk dikonsumsi, karena sudah tersedia. Adanya fenomena itu yang bisa menjadi bahan kajian,"ungkap Aris.

Ia menjelaskan, salah satu tujuan utama program dari pusat ini adalah menurunnya angka kemiskinan. Nanti akan terlihat di dalam penyusunan langkah-langkah teknis, mulai dari sasaran, perencanaan, eksekusi dan evaluasi. "DIY melibatkan Kabupaten Kulonprogo dan Kota Yogyakarta sebagai

pilot project pengentasan kemiskinan oleh Kemenpan RB. Bahkan dalam pertemuan tersebut sempat dibahas bagaimana teknis pengentasan kemiskinan dari dua daerah tersebut melalui skema kolaborasi dari stakeholder yang terlibat," ungkap Aris.

Dalam kesempatan itu, Asisten Deputi Pengelolaan Pengaduan Aparatur dan Masyarakat, Agus Uji Hantara mengungkapkan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan daerah yang dipilih dalam proyek percontohan ini. Pemilihan daerah, menurutnya, harus memiliki regulasi dan kebijakan yang baik, SDM yang mumpuni dan profesional, tatakelola kelembagaan yang baik serta tatakelola akuntabilitas yang juga baik.

(Ria)-f

BAHAS PRODUKSI PANGAN BERKELANJUTAN

Perlu Rekonstruksi Kurikulum Ketahanan Pangan

BANTUL (KR) - Persoalan ketahanan pangan di Indonesia belum dilakukan dengan baik. Selain erat kaitannya dengan pertanian berkelanjutan perlu pula dipahami bila dimensi ketahanan pangan sesuai dengan UU No 18 tahun 2012 meliputi tiga aspek, yaitu ketersediaan, keterjangkauan dan pemanfaatan.

"Dari tiga aspek tersebut yang menjadi problematik akademik fakultas pertanian adalah jarang sekali dosen memahami aspek-aspek dimensi ketahanan pangan secara komprehensif. Padahal hal tersebut berkaitan dengan isu-isu pertanian yang juga perlu dipelajari dan ditelaah," papar Guru Besar Bidang Ilmu Tanah yang juga Rektor UMY Prof Dr Gunawan

Budiyanto saat berbicara dalam Forum Pimpinan Ilmu Pertanian Perguruan Tinggi Muhammadiyah (FPIPPTM) di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jumat (23/3). Pertemuan dihadiri dosen pertanian PTM se-Indonesia bertajuk 'Mewujudkan Ketahanan Pangan Melalui Pertanian yang Berkelanjutan'.

Menurutnya persoalan mendasar dari sisi akademis atas isu ketahanan pangan di Fakultas Pertanian terlalu banyak berbicara tentang studi tanaman. Padahal pakar pertanian ini menilai ada hal lain yang perlu dibahas, khususnya dalam faktor produksi pangan berkelanjutan.

"Karena itu, perlu ada rekonstruksi

kurikulum yang diberikan kepada mahasiswa dalam hal isi ketahanan pangan serta membahas solusi permasalahan untuk pertanian yang berkelanjutan," tuturnya.

Menurut Rektor UMY tersebut muara dari pertanian yang berkelanjutan berkaitan dengan kesehatan tanah. Dan hal ini meliputi memaksimalkan akar hidup yang berkelanjutan, meminimalkan gangguan, memaksimalkan penutup tanah, dan memaksimalkan keanekaragaman hayati. Gunawan juga menyampaikan bahwa ketahanan pangan dan pertanian berkelanjutan merupakan interaksi antarkebijakan pemerintah yang berdimensi lingkungan,sosial dan ekonomi.

(Fsy)-f

Chernihiv

Pejabat Pemkot Chernihiv Olexander Lomako mengatakan, bencana kemanusiaan sedang berlangsung di kotanya, ketika pasukan Rusia menargetkan tempat penyimpanan makanan. "Puluhan orang tewas setiap hari. Sekitar 130.000 orang tersisa di Chernihiv, sekitar seten-

Merdeka

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UUSPN Pasal 4). Manusia yang demikian tidak lain adalah manusia Indonesia seutuhnya, yang berdaya penuh dan siap terus belajar sepanjang hayat sesuai dengan tuntutan zaman.

Merdeka Mengajar akan dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru jika guru benar-benar mengenal siswa dengan berbagai potensinya sebagai anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa. Guru dapat mengenal siswa dengan cara initeini bahwa selama proses pembelajaran di kelas ditemukan (1) sejumlah siswa yang paling menikmati bahan/ kegiatan belajar yang disampaikan lewat uraian verbal, baik lisan maupun tertulis (kecerdasan verbal/bahasa), (2) sejumlah siswa lain yang paling menikmati bahan/kegiatan belajar yang menggunakan angka dan logika (kecerdasan logis-matematis); (3) sejumlah siswa lain lagi yang paling menikmati bahan/kegiatan belajar yang mengandung diiringi nada (kecerdasan musik), (4) sejumlah siswa lain lagi yang paling menikmati bahan belajar yang melibatkan gerak ragawi (kecerdasan kinestetik ragawi), (5) sejumlah siswa lain lagi yang paling menikmati bahan/kegiatan belajar yang melibatkan peninjalaan/penggunaan ruang (kecerdasan ruang), (6) sejumlah siswa lain lagi yang paling menikmati bahan belajar yang melibatkan interaksi antar orang (kecerdasan antarpribadi), (7) sejumlah siswa lain yang paling menikmati bahan belajar yang melibatkan introspeksi/ refleksi diri (kecerdasan intrapribadi), (8) sejumlah siswa lain lagi yang paling menikmati bahan/kegiatan belajar yang melibatkan peninjalaan alam semesta (kecerdasan naturalis), dan (9) sejumlah siswa lain lagi yang paling menikmati bahan/kegiatan yang bersifat kerohanian

(kecerdasan spiritual). Ini semua ini berkenaan dengan multi-kecerdasan (Howard Gardner).

Kadaan siswa dengan perbedaan jenis dan tingkat kecerdasan akan menjadi tantangan tetapi sekaligus peluang. Pada satu sisi, guru ditantang untuk mengenali jenis dan tingkat kecerdasan siswanya agar dapat menyediakan (tautan) bahan dan kegiatan belajar dengan memikirkan kecukupan (lebih bagus jika melimpah) kuantitas dan variasinya meski dengan tetap mengacu pada capaian pembelajaran program yang telah dirumuskan. Dengan demikian, siswa memilih sesuai dengan minat dan kemampuannya. Guru mungkin membayangkan dengan waktu yang terbatas bagaimana dapat melayani siswa yang berbeda-beda. Tetapi, jika mampu dan mau memanfaatkan lautan sumber belajar yang luas dalam jagat maya lewat penggunaan teknologi, guru pasti akan mampu secara kreatif memberikan layanan beragam. Di sisi lain, ada peluang emas untuk memanfaatkan jenis dan tingkat kecerdasan yang berbeda, yaitu dengan mendorong agar kelas menjadi komunitas belajar yang di dalamnya dapat terjadinya komunikasi dan kolaborasi, saling belajar dan saling mengisi, dan bahwa saling mengajari. Dengan demikian, setiap siswa akan merasakan keberadaannya sendiri bersama kelebihannya masing-masing, sekaligus tumbuh rasa memiliki dan interdependensi, yang akan sangat mendukung upaya membangun persatuan dengan kental dengan nilai kesetaraan.

Bisakah guru memberikan layanan memberdayakan berdasarkan perbedaan individual siswa? Tentu bisa asal mau. Pertama mereka mesti mengenal dan menerima perbedaan siswa. Salah satu caranya adalah melalui refleksi tentang pengalaman belajar di sekolah dulu, bahwa mereka berbeda dari siswa lain dalam hal kecerdasan dan mereka juga

merasakan bahwa belajar akan lancar jika mereka menikmati bahan/kegiatan belajar karena sesuai dengan minatnya dan memenuhi kebutuhannya. Dengan benar-benar mengenali siswa, guru akan mampu memberdayakan mereka dengan memperlakukan kelebihan masing-masing sebagai pijakan pembuatan keputusan instruksional

Selain itu semua, guru sebaiknya juga dapat mengenali kepribadian siswa, yang dapat digolongkan menjadi empat kecenderungan siswa berikut (Rubin, 2017): (1) Upholder atau penegak, yaitu kecenderungan memenuhi harapan, baik dari pihak luar dirinya maupun dari diri sendiri, (2) obliger atau penurut, yaitu kecenderungan memenuhi harapan pihak luar dirinya, tetapi menolak memenuhi harapan dalam diri sendiri, (3) rebel atau pemberontak, yaitu kecenderungan menolak untuk memenuhi harapan dari pihak lain dan bahkan yang muncul dalam dirinya, dan (4) questioner atau penyoal, yaitu kecenderungan mempersoalkan harapan pihak luar dirinya tetapi memenuhi harapan dalam dirinya sendirinya. Dengan mengenali kepribadian masing-masing siswa, guru akan dapat merancang dan mengatur kegiatan pembelajaran yang tepat.

Tentu semua ini tidak dapat terlaksana seketika. Guru perlu diberi kesempatan untuk melakukan penyesuaian wawasan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui kegiatan yang sesuai, yang dapat dilakukan dengan kolaborasi dengan para pendidik guru di kampus LPTK terdekat. Mereka harus diberi kesempatan (sambil didampingi) untuk memberdayakan diri sendiri secara profesional. Semoga.

(Penulis Guru Besar Fakultas Bahasa dan Seni, UMY, Presiden Terpilih untuk Asia TEFL (2022-2024), Wakil Presiden APRACSI (2022-2024), Pengurus TEFLIN (Div. Evaluasi, 2022-2025)-d

KEDEPANKAN DIALOGIS DAN HUMANIS

Kepala BNPT Terima Penghargaan 'Pro Eksistensi'

MALANG (KR) - Kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) Komjen Pol Boy Rafli Amar mendapatkan penghargaan sebagai Kapolda Pro Eksistensi saat menjabat Kapolda Papua periode 2017-2018. Penyerahan penghargaan berlangsung, Jumat (25/3), di Kota Batu Malang Jatim.

Penghargaan ini diberikan Badan Musyawarah Antar-gereja Lembaga Keagamaan Kristen (Bamag LKK) Indonesia atas peran Boy Rafli dalam menjaga keamanan dan perdamaian di Tanah Papua. Saat menjabat Kapolda Papua, Kepala BNPT ini, dinilai berhasil mengedepankan pendekatan dialogis dan humanis kepada masyarakat Papua.

Ketua Bamag LKK Pendeta Agus Susanto menyatakan, Komjen Boy Rafli memiliki Pro Eksistensi yang berarti keterbukaan sosial yang dalam pertemuan dengan siapapun masing-ma-



KR-Istimewa

Komjen Boy Rafli

sing personal atau kelompok menghidupi kelompok yang lain. "Action yang dilakukan Pak Boy sebagai contoh pendirian Kampung ATM (Komunikasi Aktif Membangun Peradaban Utama Nilai-nilai Gotong-royong Aman Tenteram Mandiri)," jelas Agus Santo

Selama menjabat Kapolda Papua, Boy Rafli juga menggunakan pendekatan lunak (*soft approach*) dalam penegakan hukum. "Dalam penegakan hukum didasari kearifan

lokal terhadap Orang Asli Papua (OAP)," kata Pd. Agus.

Sementara itu Boy Rafli Amar menyebut dalam menjaga perdamaian di Papua ia selalu membuka ruang dan membangun kedekatan dengan semua unsur masyarakat. "Kita harus membuka ruang, membangun kedekatan agar masyarakat simpati. Kalau masyarakat sudah simpati pasti kemudian akan empati. Kalau sudah empati akan berkontribusi dalam mendukung terciptanya perdamaian dan kerukunan di masyarakat," ujarnya.

Tokoh agama Papua Pendeta Piet Hein Maniani mengatakan, selama menjabat Kapolda Papua, Boy Rafli Amar telah memberikan kenyamanan kepada masyarakat Papua, baik melalui elemen masyarakat, suku, pimpinan agama, pemuda, perempuan dan seluruh elemen di tanah Papua.

(Obi)-d

Strategi

ibadah haji, seperti akomodasi, transportasi, serta ready meal and services, harus mengedepankan tujuan utamanya, yakni peningkatkan layanan kepada jemaah haji Indonesia.

Selain itu, Wapres memandang perlu menelaah penyesuaian-penyesuaian dalam penyelenggaraan ibadah haji pascapandemi COVID-19. Misalnya, terkait dengan layanan kesehatan, termasuk bila ada peluang investasi haji pada instrumen investasi di bidang tersebut.

Kedua, Wapres meminta BPKH melakukan pengkajian mendalam terhadap berbagai alternatif investasi yang berkelanjutan, aman, mengedepankan prinsip lingkungan, sosial dan tata kelola, serta mendorong pengembangan keuangan

sosial syariah.

Wapres mengemukakan bahwa konvergensi antara prinsip lingkungan, sosial, tata kelola, dan keuangan Islam akan memungkinkan BPKH berinvestasi pada instrumen yang berbasis kepatuhan syariah dan memiliki manfaat berkelanjutan sekaligus mendorong inisiatif amal.

Oleh karena itu, kata Ma'ruf Amin, instrumen investasi hijau maupun investasi biru, seperti green atau blue sukuk, perlu menjadi pilihan prioritas investasi BPKH ke depan. "Saya menilai isu ini perlu menjadi agenda pembahasan lebih lanjut bersama Islamic Development Bank yang telah menerapkannya dalam kerangka Sustainable Finance Framework," jelasnya.

(Ant)-d

G20

kendaraan listrik," kata Presiden Jokowi ketika meremikan peluncuran Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) Ultra Fast Charging pertama di Indonesia, yang digelar di Central Parkir ITDC Nusa Dua, Kabupaten Badung, Bali, Jumat (25/3).

Guna mewujudkan hal tersebut, Presiden Jokowi menilai Indonesia harus mempersiapkan segalanya mulai dari hulu hingga ke hilir, yaitu mulai dari industri baterai dan komponen lainnya hingga penyediaan SPKLU dan home charging.

"Kita tunjukkan kepada dunia bahwa ekosistem kendaraan listrik di Indonesia tengah tumbuh dan berkembang cepat," ucap Presiden.

Presiden Jokowi pun mengapresiasi Perusahaan Listrik Negara (PLN) yang telah mempersiapkan 60 SPKLU Ultra Fast Charging 200 KW dan 150 titik fasilitas home charging yang akan dipergunakan oleh seluruh delegasi dalam mendukung pelaksanaan KTT G20 di Bali, pada November mendatang.

"Tadi sudah dilaporkan oleh Dirut PLN bahwa ultra fast charging ini memiliki berbagai keunggulan, pengisian dayanya sangat cepat hanya memerlukan waktu kurang

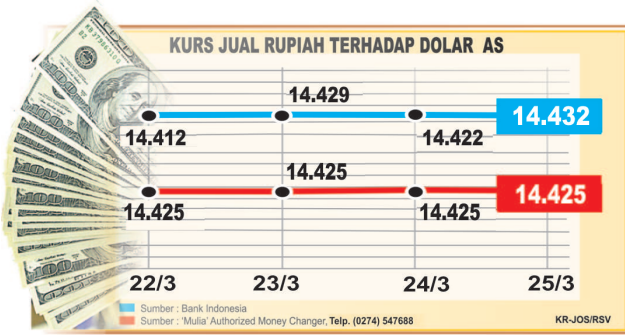
dari 30 menit untuk satu kendaraan dan distribusi bebannya dinamis sehingga mempercepat pengisian daya kedua mobil listrik apabila diisi secara bersamaan," ungkapnya.

Jokowi juga menegaskan bahwa kendaraan listrik merupakan bagian dari desain besar transisi energi dari energi fosil ke energi baru terbarukan. Ketergantungan Indonesia pada bahan bakar minyak energi fosil yang semakin tinggi harus dihentikan agar kemandirian energi da-

pat diwujudkan.

"Ketergantungan kita pada BBM pada energi fosil semakin tinggi dan sampai saat ini pemenuhan kebutuhan BBM kita, kita tahu semuanya masih impor, membebani defisit, membebani APBN kita, membebani defisit transaksi berjalan dan defisit neraca perdagangan. Oleh sebab itu kondisi ini tidak boleh kita biarkan kita harus mencari cara agar bisa mewujudkan kemandirian energi," ujarnya.

(Sim)-f



Prakiraan Cuaca				Sabtu, 26 Maret 2022		
Lokasi	Cuaca				Suhu	Kelembaban
	Pagi	Siang	Malam	Dini Hari	C	
Bantul					23-30	65-95
Sleman					21-29	70-95
Wates					23-30	70-95
Wonosari					23-30	70-95
Yogyakarta					23-30	65-95
Cerah	Berawan	Udara Kabin	Hujan Lokal	Hujan Petir		

Grafis : Arto



Zahrotus Sa'idah, SIKom MA
Dosen Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta

ISTILAH flexing kembali ramai dibicarakan semenjak tertangkapnya Indra Kenz atas kasus penipuan aplikasi Binomo. Sebelumnya nama Indra Kenz cukup populer di kalangan netizen dikarenakan beberapa 'kegilaannya' dalam membelanjakan uang misalnya; saat dia membeli mobil Tesla di jam 3 pagi, saat dia menghamburkan lembaran dollar

di dalam private jet, memamerkan harga outfit-nya yang mencapai ratusan juta rupiah dan masih banyak lagi lainnya. Dikarena kehebohan-kehebohan tersebut, Indra Kenz pun dikenal netizen melalui slogannya yakni 'murah banget'. Slogan tersebut merupakan bentuk representasi dari sosok Indra Kenz yang layak disebut sultan atau crazy rich Medan.

Jika kita amati lebih jauh lagi, Indra Kenz bukanlah satu-satunya orang yang sibuk memamerkan (flexing) kekayaannya di media sosial, hampir beberapa tahun belakangan ini media sosial diramainya dengan nama-nama baru yang menyebut diri mereka sebagai sultan atau Crazy Rich. Mereka, yang menyebut diri mereka sebagai Crazy Rich ini tidak segan untuk menunjukkan seberapa gilanya mereka dalam

menghambur-hamburkan uang. Mereka seakan berebut perhatian masyarakat melalui uang yang mereka hamburkan tanpa memperdulikan empati di setiap postingan mereka.

Alhasil muncul gaya hidup baru yakni gaya hidup BPJS (Budget Pas-pasan Jiwa Sosialita). Umumnya gaya hidup ini dilakukan oleh orang-orang yang memandang fenomena Crazy Rich secara mentah. Mereka tidak memperdulikan apapun di balik flexing tersebut karena bagi mereka gaya hidup crazy Rich ketika menghamburkan dan menunjukkan seberapa gilanya mereka menghabiskan uang adalah sumber inspirasi. Akhirnya banyak orang yang mulai terlibat pinjaman online, penipuan, sampai rela menghabiskan uangnya untuk menyewa beberapa barang

branded.

Kondisi ini sangat memperihatinkan mengingat saat ini Indonesia sedang berjuang menghadapi krisis perekonomian yang disebabkan oleh pandemi covid-19. Bahkan tidak sedikit yang harus merasakan 'di rumah' kan dikarenakan banyak perusahaan yang mengalami kerugian besar disebabkan oleh PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Mirisnya, di tengah krisis tersebut justru semakin banyak konten yang sifatnya hedonis. Padahal, kemunculan konten atau postingan flexing ini tentu terdapat motif di baliknya.

Dalam skema flexing yang dilakukan oleh orang-orang yang mengaku Crazy Rich nyaris memiliki kesamaan. Biasanya mereka memulai flexing dengan mendekati publik figur dengan

memberikan hadiah-hadiah fantastis, misalnya memberikan uang satu koper untuk hadiah kelahiran artis A, memberikan mobil mewah untuk pernikahan artis B, memberikan gadget mahal untuk artis C, dan lain-lain. Hal yang mereka lakukan inilah yang disebut sebagai Branding, yakni mencitrakan diri mereka pada masyarakat bahwa mereka kaya raya. Setelah masyarakat mempercayai bahwa mereka kaya biasanya mereka mulai mengadakan bagi-bagi hadiah atau give away. Cara ini dilakukan untuk 'merekut' para loyalis. Setelah terkumpul para loyalis baru mereka menunjukkan motif terselubungnya, entah itu dalam bentuk jualan produk, mengajak orang untuk ikut trading, mengajak orang untuk ikut seminar, dan masih banyak lagi lainnya.

Skema ini terlihat sederhana



namun dampak yang diberikan cukup besar dan tentunya tidak semua dampak tersebut sifatnya positif namun juga bisa sebaliknya yakni negatif. Untuk itu dalam menanggapi fenomena flexing ini tidak hanya sekedar mengedukasi saja, namun juga memerlukan motif di balik flexing tersebut, seperti menelusuri sumber kekayaannya. dan bagaimana track recordnya. Dengan demikian kita tidak akan mudah menjadi pribadi yang gampang takjub dengan berbagai 'kegilaan' yang dipamerkan oleh orang yang 'katanya' kaya tersebut. Selain itu, kita tidak mudah tertipu oleh motif yang ingin mereka tawarkan karena pada dasarnya mereka sama seperti sales terselubung. ***